



**PENGARUH KOLASE
TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK
KELOMPOK B DI RA SUNAN
KALIJAGA**

Hayumah,

e-mail: h_yumah19@gmail.com

Muchsinin

e-mail: Cholish.family@gmail.com

STITNU AL HIKMAH

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of collage on fine motoric abilities of group B children in Sunan Kalijaga RA Watuprapt Nguling Pasuruan 2018-2019 Academic Year. The method of this research is the experimental method type One - Pretest Group - Posttest Design, which is accompanied by hypothesis testing. The subjects of this study were 16 children of group B RA Sunan Kalijaga Watuprapt Nguling Pasuruan. Data collection techniques were obtained through observation guidelines with research instruments in the form of rating scales. Data analysis techniques used descriptive analysis and inferential analysis. Descriptive analysis is used to determine the achievement of indicators Children's fine motor skills before and after being given treatment using collage games. Inferential analysis is used to test hypotheses using the T test in the SPSS 16 program namely the Independent Sample T-test. The results of data analysis obtained by $t_{count} = -4,986$ and $t_{table} = 1,697$, because $t_{count} < -t_{table} = -4,986 < -1,697$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. This matter showed that the collage game influenced the fine motor skills of group B children in Sunan Kalijaga RA Watuprapt Nguling Pasuruan 2018-2019 Academic Year.

Keywords: *Collage, Fine Motor Ability*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti, kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik.

Secara empiris bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark (dalam Suyadi dan Ulfah, 2013) kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 miliar sel otak yang setiap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal. Oleh karena itu, pada masa itu perlu mengadakan stimulasi agar otak dapat difungsikan secara optimal. Pada usia 0-6 tahun merupakan masa perkembangan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau di sebut dengan masa keemasan (*the gold age*).

Perkembangan motorik merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya menuju ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua).

Papalia dan Old (Sumantri, 2005: 96) menjelaskan bahwa pada waktu anak dilahirkan hanya memiliki otak seberat 25% dari berat otak orang dewasa. Syaraf-syaraf yang ada di pusat susunan syaraf belum

berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerakan motorik.

Namun pertumbuhan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja melainkan juga dengan keterampilan yang harus dipelajari atau dilatihkan. Pada anak usia 5 tahun, syaraf-syaraf yang mengontrol gerakan motorik sudah mencapai kematangannya dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik. Otot besar yang mengontrol gerakan motorik kasar (seperti: berjalan, berlari, menendang, dan sebagainya) berkembang lebih cepat dibandingkan dengan otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus anak (seperti: menggambar, menggunting, mencocok, menempel, dan sebagainya). Hal tersebut dikarenakan motorik kasar yang merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, sedangkan motorik halus yang merupakan gerakan yang menggunakan otototot halus dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari, dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil (Sumantri, 2005 : 143). Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak TK agar terasa menyenangkan bagi anak, maka pendidik atau guru harus melakukan stimulasi dengan tepat sesuai dengan karakteristik dan tahap-tahap perkembangan anak.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009 adalah dapat menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat meniru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai media (balok, plastisin, tanah liat), menggunakan

alat tulis dengan benar (cara memegang pensil dengan benar), dapat menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat (sesuai pola). Sedangkan menurut Permendikbud No.146 tahun 2014 menyebutkan bahwa indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, makan, dan lain-lain).

Untuk mencapai atau mewujudkan hal-hal tersebut sangatlah dibutuhkan inovasi guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya adalah media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi kegiatan itu dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di Raudlatul Athfal ada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan di bidang motorik halus dan motorik kasar. Pada perkembangan tahapan kegiatan yang ada pada motorik halus misalnya kegiatan kolase.

Kegiatan kolase yang ada di Raudlatul Athfal merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas anak dalam mengembangkan keterampilan dalam menggerak-gerakkan bagian anggota tubuh melalui otot-otot kecil yang dapat dilakukan dengan jari-jemari anak dalam berkolase.

Dalam kegiatan kolase meliputi kegiatan menempel, melipat jari, menggenggam, dan menjepit dengan jari tangan, sebagaimana pendapat Sri Rumini (1987:45) kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjepit dengan jari, dan menempel. Menurut Hirmaningsih (2010) kemampuan motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh oto-otot kecil seperti keterampilan menggunakan gerakan jari

jemari tangan. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan motorik halus adalah ketangkasan atau penguasaan keterampilan tangan anak dalam bentuk skor tes kemampuan motorik seperti melipat jari, menggenggam, memegang, menjepit dan menempel bermacam bahan pada sebuah gambar melalui keterampilan kolase.

Seperti yang terjadi pada RA Sunan Kalijaga Watuprapat Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan pengembangan seni khususnya pada indikator kolase sebagian anak kesulitan, sehingga anak kurang mencapai apa yang diharapkan guru. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di kelas, hasil belajar anak pada indikator tersebut kurang memuaskan. Banyak anak yang merasa bosan saat diberikan kegiatan tersebut, dan juga banyak anak yang tidak mau menyelesaikan kegiatan atau tugas yang diberikan guru. Hal ini terjadi guru ketika mengajari anak melalui kegiatan kolase tidak sesuai taraf perkembangan anak dan jarang diberi tugas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru menerapkan metode pemberian tugas. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam kegiatan kolase dengan berbagai media dapat tercapai dengan optimal. Kegiatan kolase juga berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak. Oleh sebab itu diharapkan dengan kegiatan kolase melalui penggunaan berbagai media dan pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang di atas Peneliti melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut “Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA Sunan Kalijaga Watuprapat Nguling Pasuruan”.

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Sunan Kalijaga Watuprapat Nguling Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah RA Sunan Kalijaga Watuprapat Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Waktu penelitian ini direncanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2018-2019, yang meliputi persiapan penelitian sampai penyusunan laporan penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Sunan Kalijaga Watuprapat yang berjumlah 16 anak. Variabel Penelitian menurututama (2010:47) menyatakan bahwa variabel adalah peristiwa, kategori, varietas, jenis atau kelas, perilaku, atribut yang menyatakan suatu konstruksi dan mempunyai nilai yang berbeda tergantung pada bagaimana menggunakan dalam kegiatan khusus.

Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas penelitian ini adalah permainan kolase.
2. Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan motorik halus.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya control (Nazir, 1999:74).

Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi atau pengamatan dengan menggunakan instrumen penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai observer saja. Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan anak berupa tanda check list (√) pada kategori sangat mampu sampai belum mampu, serta menggunakan *rating scale* sebagai alat pengamatan. Sistem *rating scale* dapat mengetahui secara langsung tingkat kemampuan anak. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan

motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan permainan kolase.

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik *Independent Sample T-test* untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menghitung harga-harga yang ada di tabel persiapan *Independent Sample T-test* tersebut dapat diolah dengan menggunakan bantuan analisis program SPSS 16. Jika nilai thitung dibandingkan dengan nilai t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (sig.) jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, atau jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *T-test* maka hasil penelitian ini diperoleh bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel} = -4,986 < -1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian ini berbunyi adanya pengaruh kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Sunan Kalijaga Watuprapat Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hal ini dikarenakan pada pembelajaran dengan permainan kolase yang dilakukan oleh guru kepada anak sangat menarik. Media yang digunakan dalam permainan kolase yang bervariasi juga menambah semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan sehingga anak tidak cepat bosan walaupun dengan permainan yang sama yaitu kolase.

Manfaat permainan kolase adalah untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak khususnya pada aspek koordinasi mata dan tangan saat menempel dan merekat, anak dapat berkreasi membuat kolase dengan berbagai media sehingga

melatih kepekaan estetis anak dengan memanfaatkan barang di sekitar yang sudah tidak terpakai lagi.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa adanya perbandingan perkembangan motorik halus anak antara yang dibimbing orang tua dengan yang tidak dibimbing orang tua (Lestari, 2010). Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2010) yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Playdough Di TK MTA Munggur Mojogedang, Surakarta* menyimpulkan bahwa “terdapat peningkatan kreativitas siswa setelah diberikan permainan *Playdough*. Kreativitas siswa dalam menggunakan *playdough* semakin meningkat dari ketepatan menggunakan, mengemukakan ide dan kreativitas membentuk *playdough*, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012) yang berjudul *Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK Aisyiyah Gonilan, Sukoharjo* menyimpulkan bahwa bermain *playdough* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak TK A Aisyiyah Gonilan tahun pelajaran 2011/2012”.

Penelitian yang dilakukan pada anak Kelompok B RA Sunan Kalijaga Watuprapat Nguling Pasuruan memiliki kemampuan motorik halus yang diambil dari hasil observasi setelah dilakukan eksperimen menggunakan permainan kolase dengan kategori cukup sebanyak 1 anak, kategori mampu sebanyak 12 anak, dan kategori sangat mampu sebanyak 3 anak, sehingga mayoritas nilai kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan eksperimen adalah berkategori mampu. Hal ini berbeda sekali dengan hasil observasi sebelum dilakukan eksperimen dengan permainan kolase yang memiliki kemampuan motorik halus anak dengan kategori cukup sebanyak 8 anak, dan kategori mampu sebanyak 8 anak, sehingga mayoritas nilai kemampuan motorik halus anak seimbang antara kategori cukup dan kategori mampu.

Pada tema Tanaman sub tema buah-buahan, anak-anak diajak bermain kolase dengan berbagai media. Misalkan, buah Nanas anak-anak kolase dengan media biji-bijian yaitu jagung dan kacang hijau. Buah Manggis kolase dengan media dari kulit biji lamtoro dan daun-daunan kering, Buah Stroberi dengan media kertas lipat yang digunting-gunting, dan buah Jeruk dari guntingan-guntingan kain perca. Dalam permainan kolase ini anak dapat berkreasi dengan berbagai media kolase, sehingga suasana pembelajaran menarik dan mendorong anak untuk aktif.

Dalam permainan kolase dengan berbagai media kolase ini mayoritas anak sangat aktif dan antusias karena pembelajaran dengan permainan kolase memang tergolong baru bagi anak, selain itu permainan kolase yang menggunakan berbagai media juga menambah ketertarikan anak. Dengan demikian banyak anak yang bisa berkreasi juga kemampuan motorik halus anak berkembang lebih optimal setelah dilakukan eksperimen dengan permainan kolase. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa permainan kolase berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Sunan Kalijaga Watuprat Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2018-2019.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa permainan kolase ini berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak setelah diberi perlakuan dengan bermain kolase kemampuan motorik halus anak meningkat. Terlihat pada saat anak melaksanakan kegiatan bermain kolase anak sudah dapat dengan baik mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya, dan anak sudah dapat dengan baik menggerakkan jari-jemari tangannya saat menempel dan mengoleskan lem. Permainan kolase membantu dalam perkembangan motorik halus anak karena

memiliki kegiatan-kegiatan yang mampu yang menstimulus motorik halus anak.

Saran

Disarankan kepada pendidik, hendaknya kegiatan bermain kolase dapat menjadi salah satu bentuk permainan yang dapat dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan memanfaatkan berbagai media.

Daftar Referensi

- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Latif, Mukhtar, Dkk. 2011. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Renada Media Group: Jakarta.
- Montolalu, B,E.F. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Ningtyas, Mulida Dwi. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kolase Berbahan Alam Pada Anak Kelompok B di TK Muslimat NU
- Khadiyah (Skripsi). Universitas Negeri Malang: Malang
<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=54521> Diunduh 20 januari 2019 Pukul 13.40
- Muhsinin, Muhsinin, and Ilim Navi. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 3, no. 2 (July 25, 2017): 107-124.
- Muhsinin, Muhsinin. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 1 (March 28, 2015): 95-105.
- Pamadhi, Hajar. 2014. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media: Bandung
- Samsudin. 2007. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Litera: Jakarta

- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Kencana: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta Bandung: Bandung
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- . 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* . Pt Indeks: Jakarta. 56
- Sujiono, Bambang, Dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Sumantri. 2005. *Model pengembangan keterampilan anak usia dini*. Ditjem Mendiknas: Jakarta.
- Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Syamsu, Yusuf dan Nani Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 2*, no. 2 (September 3, 2015): 66-75. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/67>.
- Tim Bina Karya Guru. 2006. *Seni budaya dan keterampilan untuk kelas 1 SD*. Erlangga: Jakarta.
- Tjandrasa, Meitasari dan Muslichah Zarkasih. 2002. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi ke 6*. Jogja: Erlangga
- Utami, Ragil. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B di TK ABA Nikitan Yogyakarta (skripsi)*.